

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga nilai-nilai serta keterampilan yang esensial untuk menangani berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam menghasilkan manusia yang bermutu. Lebih lanjut, pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan sebuah bangsa. Berkat ketersediaan sumber daya manusia yang berpendidikan, suatu negara dapat memperbaiki taraf hidup masyarakatnya dan bersaing secara efektif di kancah internasional. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi yang inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Dalam konteks perkembangan era dan tantangan global masa kini, pendidikan di tengah masyarakat perlu diorientasikan agar tidak sebatas pada penyampaian pengetahuan. Proses belajar harus diarahkan untuk menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus berkembang secara otonom dan kreatif.

”Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berfokus pada demokrasi dengan tujuan membentuk generasi muda menjadi warga negara yang aktif, demokratis, dan berpartisipasi melalui proses Pendidikan” (Berlian & Dewi, 2021: 486). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan pembangunan bangsa. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa dapat mengerti bagaimana menjadi warga negara yang baik, Pendidikan Pancasila membantu karakter siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap positif dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi bagi kemajuan negara. Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

berfungsi untuk menanamkan pemahaman tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Menurut Tarigan (2025: 1638) dalam jurnal Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa mengatakan bahwa “Hal yang paling penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu untuk membangun karakter masyarakat”. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa masa kini. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan (*joyful learning*) sangat efektif untuk membangkitkan semangat belajar sekaligus mengasah keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi dalam proses pembelajaran merupakan pendekatan terhadap peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran juga membantu peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, dibandingkan tanpa adanya strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam dapat disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa akan membantu mereka dalam menerima dan mengolah informasi secara lebih mudah. Hal ini sejalan dengan temuan Delia Ramadhani (2024: 2101) dalam jurnal Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Menyatakan bahwa “strategi pembelajaran aktif dan bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mengurangi kejenuhan siswa”. Penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar

Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam mengajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan strategi dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya sekadar menjadi teknik pelaksanaan, melainkan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang sesuai, proses belajar menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Strategi pembelajaran yang sesuai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap konsep dan materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran yang tepat juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan keaktifan belajar, serta memperkuat pemahaman yang berujung pada peningkatan prestasi akademik secara signifikan. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mempermudah penyampaian materi pelajaran secara lebih jelas, menarik, dan interaktif. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, penyampaian materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga siswa dapat menangkap dan memahami isi pelajaran dengan lebih baik.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat tercapai apabila proses belajar mengajar dilakukan secara optimal, maksimal dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. "Pada hakikatnya, belajar dan pembelajaran merupakan proses edukasi yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa".(Pane & Darwis Dasopang, 2017: 340). Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam sebuah lingkungan belajar.

Untuk membantu mencapai tujuan tersebut, penggunaan strategi pembelajaran sangat penting. Strategi *questioning* berperan sebagai alat yang memudahkan interaksi dan memberikan umpan balik yang membangun. Dalam hal ini strategi menjadi alat utama untuk mendukung proses pembelajaran. Media tidak hanya digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga sebagai cara interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis, merefleksikan materi, dan aktif ikut dalam pembelajaran.

*Questioning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara teratur. Media ini tidak hanya digunakan untuk menguji pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai cara untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi *questioning*, siswa diajak untuk tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Strategi *questioning* dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui serangkaian pertanyaan terstruktur dan reflektif yang diarahkan untuk menggali pemahaman dan merangsang keaktifan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penggunaan Strategi *questioning* menjadi hal yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman materi karena membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengeksplorasi, meninjau, dan menginternalisasi makna serta implikasinya. Pendekatan ini menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Safithri & Muchlis, 2022: 549).

Selama ini, penyajian materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering kali terkesan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang umum diterapkan biasanya berfokus pada kegiatan menulis, mengerjakan soal, serta membaca teks buku secara pasif. Meskipun kegiatan membaca dilakukan, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada

rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Pemahaman peserta didik dapat meningkat melalui berbagai strategi salah satunya strategi *questioning*, tentunya guru mempunyai tuntutan untuk merancang pembelajaran dengan baik kepada siswa walaupun dengan menggunakan strategi *questioning*.

Dengan strategi *questioning* ini, guru tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan untuk menguji atau mengecek jawaban benar-salah, melainkan menggunakannya sebagai strategi untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan memperbaiki pemahaman yang keliru. Dengan kata lain, *questioning* berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam proses belajar yang aktif, dialogis, dan bermakna.

Strategi *questioning* adalah salah satu media pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara teratur. Strategi ini tidak hanya digunakan untuk menguji pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai cara untuk mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Dengan strategi *questioning*, siswa diajak untuk tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, strategi *questioning* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar karena dibuat dengan cara yang menarik dan interaktif.

Strategi *questioning* memberikan umpan balik secara langsung dan terus-menerus, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa secara *real-time* dan menyesuaikan pembelajaran dengan lebih baik. Tercatat dalam penelitian Dewi Rahmawati (2024: 63) dalam jurnal Penerapan Strategi *Questions Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik bahwa “strategi tanya jawab mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan peluang bagi guru untuk memperbaiki penjelasan dan motivasi belajar siswa yang masih kesulitan memahami materi”. Dengan demikian, strategi *questioning* berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui interaksi dan umpan balik yang membangun, sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dalam praktik pembelajaran, strategi *questioning* dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan yang menarik, salah satunya adalah permainan cerdas cermat. Pada kegiatan ini, siswa diberikan pertanyaan secara bergiliran tanpa membuat kelompok, dan siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan menerima umpan balik berupa nilai atau pujian langsung dari guru. Umpan balik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan prestasi siswa, tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi siswa lain untuk lebih giat belajar dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajarnya.

Dengan adanya suasana kompetisi yang sehat ini, siswa menjadi paham mengenai materi pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, strategi *questioning* juga membantu guru dalam memantau pemahaman siswa secara langsung dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan atau penguatan materi secara tepat waktu. Dengan demikian, penerapan strategi *questioning* melalui permainan cerdas cermat dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VIII sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan nilai yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran saat dilakukan pengulangan materi, banyak siswa yang kurang mampu mengingat kembali pengetahuan yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi, khususnya mengenai konstitusi, masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VIII, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini juga tercermin dari rendahnya keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari 33 siswa kelas VIII SMPN 6 Garut, hanya sekitar 10 siswa (30%) yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, sedangkan 23 siswa (70%) lainnya cenderung pasif; rata-rata skor keaktifan belajar yang diperoleh sebesar 59% dan belum memenuhi indikator yang diharapkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil pretest yang diberikan kepada 33 siswa, di mana rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 62, dengan hanya 11 siswa (34%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 22 siswa (66%) belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah. Selain itu, pada saat pengulangan materi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat maupun menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, beberapa siswa juga kurang menunjukkan partisipasi aktif dan lebih bergantung pada teman yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi. Kondisi tersebut semakin menguatkan bahwa tingkat keaktifan dan pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, diperlukan langkah-langkah inovatif untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan efektif yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk mengatasi rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa adalah melalui penerapan strategi *questioning*. Strategi ini memainkan peran krusial dalam membangun komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, di mana guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan. Dengan implementasi strategi *questioning*, proses pembelajaran bertransformasi dari model satu arah menjadi pendekatan dialogis yang mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, memberikan respons, serta mengungkapkan pandangan mereka.

Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh Irma Ghasani (2023:27-38) mengungkapkan bahwa “penerapan strategi *questioning* mampu meningkatkan respon siswa dan memperkuat pemahaman materi karena setiap pertanyaan yang diajukan mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan sistematis”. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suartini (2020:99) juga menyatakan bahwa “pertanyaan guru yang bersifat terbuka dan reflektif mendorong interaksi yang lebih intensif di kelas dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, strategi *questioning* terbukti memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Dengan demikian, strategi *questioning* menunjukkan pengaruh yang cukup nyata dalam meningkatkan keterlibatan siswa maupun pemahaman mereka terhadap materi PPKn. Praktik tanya jawab yang dilakukan secara konsisten membantu siswa membangun cara berpikir yang runtut dan kritis, bukan sekedar menjawab pertanyaan guru. Suasana belajar juga terasa lebih dinamis karena siswa terdorong untuk menyampaikan pendapatnya secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN 6 Garut, peneliti berkesimpulan bahwa permasalahan rendahnya pemahaman materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dan kurangnya Keaktifan belajar siswa masih menjadi persoalan utama dalam pembelajaran PPKn. Pola pembelajaran yang masih banyak bertumpu pada penjelasan guru membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Kondisi tersebut menjadi alasan mengapa strategi *questioning* layak diterapkan sebagai salah satu upaya untuk membuka ruang partisipasi siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih jauh mengenai bagaimana strategi *questioning* dapat diterapkan secara efektif pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret bagi guru maupun peneliti lain tentang manfaat dan penerapannya. Atas dasar itu, penelitian ini disusun dengan judul **“Strategi *Questioning* dalam meningkatkan keaktifan belajar dan Pemahaman Materi PPKn.”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Proses pembelajaran PPKn di sekolah masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa berperan pasif dalam kegiatan belajar.

2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat di kelas.
3. Pemahaman siswa terhadap materi PPKn masih kurang optimal, yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah penerapan strategi *questioning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)?
2. Bagaimana pengaruh strategi *questioning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan strategi pembelajaran *questioning* dalam mata pelajaran PPKn?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat keterlaksanaan strategi pembelajaran *questioning* dalam pembelajaran PPKn di SMPN 6 Garut.
2. Mengetahui pemahaman siswa mengenai materi PPKn sebelum dan sesudah penerapan strategi *questioning* pada pembelajaran PPKn.
3. Mengetahui keaktifan siswa sesudah penerapan strategi *questioning* dalam proses pembelajaran PPKn.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan strategi *questioning*. Hasilnya diharapkan bisa memperkuat teori bahwa teknik bertanya dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran PPKn.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi penerapan strategi *questioning* di kelas. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai teori dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Selain itu, peneliti memperoleh pengalaman empiris yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan serta sebagai bekal pengembangan profesionalisme di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PPKn.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penerapan strategi *questioning*. Melalui proses tanya jawab yang terarah, siswa terdorong untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan *questioning* membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi nyata mengenai penerapan strategi *questioning* dalam pembelajaran PPKn. Guru dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana pertanyaan yang efektif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun suasana kelas yang lebih dialogis dan bermakna.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn melalui strategi *questioning*. Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan sekolah.

e. Bagi Penelitian

Hasil studi ini dapat menjadi referensi serta dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai strategi *questioning* dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, terutama terkait upaya peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi PPKn.